

Pendidikan Agama Islam Solusi Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Sejak Dini Di SDN 033 Bengkulu Utara

Rena Septiana

SDN 43 Lebong, Kabupaten Lebong
renaseptiana033@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Islam pada sekolah memiliki kontribusi positif yang berupa berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Perilaku menyimpang secara primer adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus menerus sehingga masih dapat ditoleransi oleh masyarakat seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas atau buang sampah sembarangan. Sedangkan penyimpangan sekunder merupakan perilaku menyimpang yang tidak dapat toleransi dari masyarakat dan umumnya di lakukan setiap kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, dan menjadi pelacur. Untuk mengatasinya perlu diberikannya pendidikan agama pada anak sejak usia dini akan, menjadikan seorang anak menjadi lebih baik, beragama, bermoral dan bernilai pekerti yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Perilaku Menyimpang, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan amanat dari Undang-Undang dasar tahun 1945 agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Serta meningkatkan ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan pondasi dasar bagi kehidupan manusia. Setiap anak sejak usia dini, belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral, dan fisik mereka. Semua itu mereka peroleh melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi anak karena dapat mendidik anak mencapai impiannya. Salah satu pendidikan yang dipupuk sejak dini adalah pendidikan agama, terutama pendidikan Islam bagi kita sebagai orang muslim.

Pendidikan agama Islam pada sekolah memiliki kontribusi positif yang cukup efektif bagi pembentukan watak dan karakter bangsa yang bermartabat sejalan dengan pendidikan nasional (UUD RI No, 20 tentang pendidikan nasional sisidiknas pasal 3) yang di nyatakan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keratif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Masyarakat Indonesia tingkat kemajuan dan alur berpikinya masih bervariasi ada yang sudah modern, dan ada juga yang masih awam. Dalam kondisi masyarakat yang seperti ini, penerapan ilmu agama Islam, pendekatan harus bervariasi pula di sesuaikan dengan kondisi dan kerangka berpikir masyarakat dewasa ini. Setidaknya dapat dua pendekatan menonjol dalam mempelajari agama Islam, pertama mempelajari agama Islam untuk kepentingan mengetahui bagai mana cara beragama yang benar. Kedua mempelajari agama Islam sebagai sebuah pengetahuan. Kedua pendekata secara seimbang dapat membangun manusia beradab dan berperadaban yakni menampilkan Islam sebagai kebenaran religious dan spiritual serta Islam sebagai objek kajian yang menghasilkan keyakinan yang teguh, siap menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Soejadmoko melukiskan umat manusia zaman ini sebagai penghuni suatu

dunia yang tidak menentu dan menjadi persoalan untuk dirinya sendiri, karena sering merasa terhanyut dan trancam oleh perubahan di sekitarnya yang tidak dapat di kuasanya.

Menurut Lamer dalam F.M. Nashsher dalam bukunya yang berjudul Memahami Masalah Penyimpangan Sosial mengatakan bahwa perilaku menyimpang di bagi menjadi dua macam yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus menerus sehingga masih dapat ditoleransi oleh masyarakat seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas atau buang sampah sembarangan. Sedangkan penyimpangan sekunder merupakan perilaku menyimpang yang tidak dapat toleransi dari masyarakat dan umumnya di lakukan setiap kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, dan menjadi pelacur.

Dengan diberikannya pendidikan agama pada anak sejak usia dini akan ,menjadikan seorang anak menjadi lebih baik, beragama, bermoral dan bernilai pekerti yang baik. Salah satu cara pemberian ilmu agama Islam kepada anak-anak adalah melalui pendidikan agama di sekolah. Peran aktif dan kreatif guru sangat di tuntutan untuk menyelenggarakan kegiatan kagamaan yang dapat menunjang pendidikan agama Islam terutama pembinaan ahklak peserta didik, melalui keteladanan dan perakek nyata di lingkungannya tanggung jawab untuk menyiapkan ganerasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang. Pendidikan agama Islam yang diberikan disekolah yakni lebih ditekankan kepada praktek seperti tata krama, budi pekerti dan akhlak yang baik.

Hasil Dan Pembahasan

Mempercepat proses pendidikan Agama Islam adalah tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Didalam rumusan tujuan tersebut terdapat istilah “iman dan takwa” kedua istilah tersebut mempunyai ikatan erat denga ajaran Islam.

Dalam Islam, iman dan taqwa sebagai penyangga utama dalam pembangunan struktur keagamaan dalam kehidupan. Iman sebagai landasan kehidupan dan taqwa tujuannya. Oleh karena itu iman dan taqwa bukan saja merupakan urusan kepercayaan dan ibadah batin semata-mata dan bersifat pribadi melainkan memiliki ekstensi terhadap aspek kehidupan lainnya baik secara indivindu maupun secara kolektif jadi iman dan taqwa bukan hanya mendasari dan mewarnai hubungan manusia dan tuhan saja, tetapi hubungan masyarakat dan lingkungannya; bukan hanya mendasari aspek budaya saja tetapi juga muamalah lainnya. Oleh karena itu dapat di tarik kesimpulan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai peran yang dapat menentukan dalam upaya Pendidikan Agama Islam tujuan nasional.

SDN 033 Bengkulu Utara sebagai lembaga pendidikan yang banyak menyelidiki bidang keahlian juga menyediakan waktu pengajaran agama Islam selama 4 jam pelajaran dalam satu minggu atau 4x45 menit = 180 menit. Jika di presentase, hanya 1,08% pembinaan agama Islam di sekolah. Waktu pembelajaran ini belum tentu membantu siswa mengerti pendidikan agama Islam, apalagi mengharapkan mereka mengamalkan apa yang mereka telah pelajari di kelas. Kondisi ini di luar kendali siswa yang juga di tuntutan bergelut dengan mata pelajara lain, sehingga pergaulannya pun cenderung keras yang menjadikan siswa kadang melakukan perbuatan yang menyimpang dari aturan sekolah.

Dalam buku Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam dalam kurikulum 1994 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah umum adalah: Meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Kelemahan pengajaran pendidikan agama Islam yakni guru hanya terfokus pada pembelajaran ada sisi kognitif, Sedangkan pemahaman kebutuhan efektif dan psikomotorik kadang diabaikan. Kelemahan dari metode yang dilaksanakan selama ini dalam proses pembelajaran agama Islam adalah lebih dalam aspek teori, karena memburu target materi sesuai kurikulum, sehingga hafalan lebih diutamakan ketimbang praktek.

Dalam penelitian ini telah dilakukan kepada siswa agar siswa selalu menerapkan tata krama, sikap sopan dan berakhlak baik. Guru dengan cara diam-diam memberi penilaian kepada siswa yang menerapkan sikap tersebut. Setelah dilakukan penilaian guru memberi tahu di kelas bahwa murid bersangkutan mendapat nilai baik terhadap sikap yang telah ia lakukan. Seiring waktu siswa yang lain mengikuti dan menerapkan sikap tata krama, sikap sopan serta berakhlak baik dalam keseharian di sekolah. Dengan demikian jika perbuatan baik seperti ini sudah lazim mereka lakukan, untuk penerapan secara langsung di lapangan atau dimasyarakat tidaklah sulit karena sikap tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Dengan demikian sudah terciptalah insan-insan yang berperilaku baik yang bisa membedakan mana yang baik dan buruk sehingga terhindar dari perilaku menyimpang dari ajaran agama Islam.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini, sebagai berikut: 1) Di SDN 033 telah menerapkan perilaku tata karma, budi pekerti dan akhlak yang baik yang kemudian secara diam-diam guru memberi penilaian, 2) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang pada siswa di SDN 033 Bengkulu Utara antara lain, siswa tidak menyapa saat bertemu guru, siswa tidak mengucapkan salam serta siswa masih sering melakukan ejekan ke teman-teman yang lain, 3) Peran pendidikan agama Islam dalam menekan perilaku menyimpang siswa SDN 033 Bengkulu Utara sangat signifikan terbukti dengan perilaku siswa yang semakin hari semakin membaik, 4) Perilaku baik seperti menerapkan tata krama, budi pekerti serta akhlak yang baik juga semakin hari semakin bertambah.

Bibliografi

- Abuddin Nata. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana. 2010
- Depdiknas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah. Jakarta: Depdiknas. 2007
- Engkoswara. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hamzah Ya'cub. Etika Islam. Bandung: Diponegoro. 1983
- Jerry H. Makawimbang. Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2011
- Langgulong, Hasan. Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 2007.
- Martinis Yamin. Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006, Cet. Ke-1.
- Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Professional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006, Cet. Ke-19.
- Muhaimin. Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia. Jakarta: Kalam Mulia, 1998, Cet. Ke-1.
- Mulyasa. Menjadi Guru Professional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. PT. Remaja Rosda Karya, 2006, Cet. Ke-4.
- Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, Cet. Ke-5

Zuchdi, Darmiyati. Pendidikan Karakter Perpektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press. 2011.